

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mencuci tangan adalah tindakan yang dilakukan untuk membersihkan tangan mulai dari punggung tangan, telapak tangan, kuku hingga sela-sela jari selama 20 detik menggunakan air mengalir dan sabun (CDC, 2019). Hal ini penting karena mencuci tangan merupakan tindakan *personal hygiene* yang dapat memutus rantai transmisi penyakit (WHO, 2017)

Masih kurangnya pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun merupakan hal yang banyak terjadi di dunia. Penelitian yang dilakukan Shuckla dan Agarwal (2016) didapatkan sebagian besar ibu tau bahwa mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi penularan penyakit diare, ISPA, dan infeksi saluran cerna lainnya, namun hal itu berbanding terbalik dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun ibu. Pada penelitian tersebut didapatkan hanya sebanyak 38,7% ibu yang melakukan pencucian tangan pakai sabun setelah membersihkan bayi yang buang air besar, 37% ibu yang melakukan pencucian tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan dan 24,5% ibu yang mencuci tangan pakai sabun sebelum menyuapi bayi dari total 240 responden yang diteliti.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Demssie *et al* (2017) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mencuci tangan pakai sabun yang masih rendah pada ibu yang memiliki anak dengan usia di bawah lima tahun di Gotu Kebele, Ethiopia. Dalam penelitian tersebut di dapatkan 8,5% ibu dari 251 responden yang mencuci tangannya menggunakan air dan sabun sebelum memberikan makan berupa asi kepada bayinya.

Sama halnya dengan di Indonesia, kepatuhan terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun masih buruk pada beberapa kalangan. Hasil penelitian yang dilakukan Fadhil, Rachmadi, dan Risa (2018) angka kepatuhan dalam mencuci tangan pakai sabun masih buruk dikalangan santri di pesantren Darul Hijrah, yaitu

sebanyak 64% santri memiliki kebersihan tangan yang buruk dari total 76 sampel yang digunakan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2019) pada masyarakat di Kelurahan Penggirian menunjukkan bahwa hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan pakai sabun sebesar 70,2% atau 59 orang.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil dan Dyah (2017) mengenai pengetahuan ibu pengasuh balita mengenai mencuci tangan pakai sabun. didapatkan hasil terdapat 22 responden (31,4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan riwayat balita pernah menderita diare.

Keadaan diatas menunjukkan masih rendahnya kepatuhan mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. Terutama ibu, Ibu memerlukan perhatian khusus karena kontak langsung dengan balita. Pada keadaan tangan yang tidak di cuci dengan sabun saat menyiapkan makanan dan menyuapi balita dapat memindahkan kuman dari tangan ibu kebalita tersebut (CDC, 2019).

Program pemerintah cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadikan ibu yang memiliki balita sebagai salah satu sasaran program. Hal ini karena balita merupakan prevalensi tertinggi dari penyebaran penyakit menular melalui kebersihan tangan seperti diare dan ISPA. Di Indonesia terjadi 10 kali kejadian luar biasa (KLB) dengan jumlah total penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%) (Kemenkes, 2018). Sedangkan kasus ISPA di Indonesia total terjadi 505.331 kasus pada 33 provinsi dengan balita menjadi penderita utama penyakit ini dengan 337.666 kasus pada 2018 (Kemenkes, 2018).

Di Bogor kasus diare dan ISPA juga cukup tinggi. Untuk kasus diare Bogor mencatat angka kejadian terjadinya penyakit diare pada tahun 2017 mencapai 28.282 (Dinkes Bogor, 2017). Sedangkan untuk penyakit ISPA di daerah Bogor ditemukan sebanyak 165.998 kasus yang menyerang anak usia 1 tahun sampai 4 tahun (Dinkes Bogor, 2015).

Sedangkan Berdasarkan data terakhir dari daerah yang akan diteliti diperoleh dari Puskesmas Cipayung Bogor, pada tahun 2019 hingga Februari 2020 Penyakit yang penularannya melalui kontak tangan masih tinggi seperti diare dan ISPA. Penyakit ini masuk dalam daftar sepuluh penyakit terbanyak di daerah tersebut. Kejadian diare terdapat sebanyak 201 kasus sedangkan kejadian ISPA terjadi sebanyak 911 kasus.

Diare dan ISPA merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah hingga saat ini, terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini mudah ditularkan melalui kontak secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain (WHO, 2015).

Penularan penyakit pernafasan dapat disebarkan melalui *droplet* yang berasal dari batuk dan bersin ketika orang yang tidak terinfeksi berada dalam jarak yang dekat dengan orang yang sakit atau ditularkan melalui kontak tangan yang sudah terdapat kuman penyebab infeksi saluran pernafasannya. (CDC, 2019). Sedangkan penyakit diare dapat disebarkan melalui manusia ke manusia karena buruknya *personal hygiene* dari masing-masing orang (WHO, 2017). Hal ini membuat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan baik penting terutama pada ibu yang memiliki balita dikarenakan ibu selalu berkontak langsung dengan balita tersebut.

Diare dan ISPA dapat di cegah penyebarannya melalui tindakan mencuci tangan menggunakan sabun atau *handrub* (CDC, 2019). Menurut Baizen *et al* (2019) mencuci tangan dengan sabun dan air, atau penggunaan pembersih tangan, telah terbukti mengurangi penularan penyakit menular terutama infeksi saluran pencernaan dan saluran pernafasan. Penelitian lain yang dilakukan Gorham *et al* (2017) didapatkan untuk memutuskan siklus penularan diare membutuhkan peningkatan dalam hal kebersihan seperti perilaku mencuci tangan pakai sabun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen *et al* (2015), Robinsen *et al* (2016), dan Perez-garza *et al* (2017). Menyatakan bahwa perilaku mencuci tangan

menggunakan sabun lebih efektif dalam menurunkan jumlah bakteri pada tangan di bandingkan dengan perilaku mencuci tangan hanya dengan menggunakan air.

Dalam melaksanakan kewajiban dalam menjalankan syariat Islam, maka sebagai seorang muslim harus menerapkan *maqashidusyar'iyah* yaitu salah satunya adalah *hifzhun aql* (menjaga akal) dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan. Islam mewajibkan bagi setiap individu laki-laki ataupun perempuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan sebagaimana hadist nya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah, no. 224, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam Shahih Ibni Majah)

Kewajiban seorang muslim dalam menuntut ilmu tidak hanya sebatas mengetahui namun hingga memahami ilmu tersebut. Sedangkan menurut imam al-Gazâli dalam bukunya *Ihya`Ulūmiddīn* menyebutkan tidak hanya ilmu agama ilmu umum tidak dapat dikesampingkan dan bersifat farḍu kifâyah, yaitu ilmu pengetahuan umum selama tujuannya untuk kebaikan bagi agama dan menegakkan kesejahteraan dunia. Dalam Al-quran juga di sebutkan Allah Swt memberikan kelebihan bagi orang yang menuntut ilmu sebagaimana dalam Al-quran Allah Swt berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujadalah:11)

Pemahaman akan pengetahuan ini memiliki peranan dalam penerapan perilaku seorang muslim. Dalam hal mencuci tangan beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tentang cara cuci tangan dengan sabun akan menjadikan perilaku yang baik pula dalam cuci tangan pakai sabun. Perilaku mencuci tangan ini dalam Islam juga dianjurkan dilakukan setelah bangun tidur guna untuk menghindarkan diri dari hadast yang kita tidak ketahui selama tidur sebagaimana dalam hadist Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

“Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, jangan mencelupkan tangannya ketempat wuduknya, sehingga mencuci tangannya sebanyak tiga kali, karena salah seorang diantara kalian tidak tahu dimana tangannya bermalam (HR. Sunan Nasa’I)

Pentingnya perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam upaya menurunkan tingkat kejadian diare dan ISPA yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu Berdasarkan hasil tinjauan lokasi yang telah dilakukan peneliti di daerah Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor 18 November 2019 didapatkan keadaan lingkungan yang cukup kotor pada daerah tersebut. Belum tersedianya tempat sampah pada rumah rumah warga sehingga sampah banyak berceceran di halaman rumah warga. Masih cukup banyak warga yang belum memiliki jamban pribadi sehingga masih menggunakan jamban umum yang di sebut MCK. Sebagia warga yang tinggal di pinggiran kali masih menggunakan air sungai sebagai sumber air dan di samping kanan dan kiri dari sungai tersebut juga merupakan tempat pembuangan sebagian sampah dari warga. Hal ini juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) ibu di Posyandu Dahlia Kampung Kabandengan Sukaresmi Cipayung Bogor dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Puskesmas Cipayung Bogor, pada tahun 2019 hingga Februari 2020 Penyakit yang penularannya melalui kontak tangan masih tinggi seperti diare dan ISPA. Penyakit ini masuk dalam daftar sepuluh penyakit terbanyak di daerah tersebut. Kejadian diare terdapat sebanyak 201 kasus sedangkan kejadian ISPA terjadi sebanyak 911 kasus.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) ibu di Posyandu Dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana karakteristik ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
2. Bagaimana pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
2. Bagaimana perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor ?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana karakteristik ibu di ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
2. Mengetahui bagaimana pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
3. Mengetahui bagaimana perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu di Posyandu dahlia Kampung Kabandungan Sukaresmi Cipayung Bogor.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana kedokteran serta menambah pengalaman dan wawasan serta menerapkan ilmu yang sudah dipelajari oleh peneliti selama proses belajar mengajar.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau sumbangan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada ibu yang memiliki balita dan diharapkan menjadi acuan, masukan, dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan serta perilaku dan teknik mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pengetahuan serta perilaku dan teknik cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar.